

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT DELTA INDOTUNA PASIFIC BITUNG

OLEH :
NAMA : JULITA ALICIA WANEY
NIM : 21042017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
TAHUN 2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT DELTA INDOTUNA PASIFIC BITUNG**

OLEH :

NAMA : JULITA ALICIA WANEY

NIM : 21 042 017



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DELTA INDOTUNA PASIFIC BITUNG

Oleh

Nama : Julita Alicia Waney
NIM : 210 042 017
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan

Disetujui untuk Diujikan

Manado, ¹⁸.....Juli 2025

Pembimbing 1



Dra. Revleen Mariana Kaparang, SE.,MPd
NIP.19601212198812001

Pembimbing 2



Lidya Maramis, SE.,MSA.,Ak.,CA
NIDN. 0021108809

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Nama Prodi



Alpindos Toweula, SE.,MM.Ak
NIP.196505081994031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DELTA INDOTUNA BITUNG

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada hari Jumat, Tanggal 01 Tahun 2025, pukul 15.00 – 17.00 di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Nama : Julita Alicia Waney
NIM : 21 042 017

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir
Ketua Sidang/Penguji : Stevie Kaligis, SE.,MM.Ak
NIP. 197204152002121000
Penguji I : Merry Ligia Sael, SE.,MAP
NIP. 197303252008122001
Penguji II : Treesje Amelia Langi, SE.,MSi
NIP. 196506061990032001



Mengetahui
JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator Prodi Akuntansi Perpajakan



Alpidos Toweula, SE.,MM.,Ak
NIP. 196505081994031005



Ketua Jurusan
Raymond P. Rombot, SE.,MSi
NIP. 197402142003121002

Sekretaris Jurusan



Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA
NIP. 197609042005011001

LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsure-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 22 Oktober 2025

Penulis

Julita Alicia Waney

21042017

ABSTRAK

Julita Alicia Waney, 2025. **Analisis Laporan Keuangan pada PT Delta Indotuna Bitung**

Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Revleen Mariana Kaparang, SE.,MPD dan Pembimbing II: Lidya Maramis, SE.,MSA.,Ak.,CA

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas laporan arus kas sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Delta Indotuna Pasific Bitung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi kasus berdasarkan laporan arus kas perusahaan tahun 2022 dan 2023. Analisis dilakukan dengan metode langsung yang membagi aktivitas keuangan menjadi tiga bagian utama, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta efisiensi penggunaan dana dalam mendukung kegiatan operasional.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa rasio arus kas seperti rasio arus kas operasi, rasio kas terhadap beban bunga, rasio pengeluaran modal, rasio terhadap total utang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perusahaan mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasional, sementara pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup berarti. Namun demikian, sebagian besar rasio masih berada di bawah standar ideal, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan belum berjalan secara maksimal.

Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun terjadi perbaikan, perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan kasnya agar mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban secara tepat waktu. Penguatan sistem manajemen kas diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan likuiditas dan kinerja keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi bagi pihak manajemen untuk memperbaiki strategi pengelolaan kas dan pengambilan keputusan keuangan. Melalui penerapan analisis arus kas yang lebih terencana, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi keuangannya di industri perikanan yang kompetitif.

Kata kunci: Arus kas, kinerja keuangan, metode langsung, rasio keuangan, PT Delta Indotuna Pasific.

ABSTRACT

Julita Alicia Waney, 2025. ***Analysis of Cash Flow Statements to Assess Financial Performance at PT Delta Indotuna Pasific Bitung.***

Undergraduate Thesis, Applied Bachelor Program in Tax Accounting, Department of Accounting, Politeknik Negeri Manado.

Supervised I : Revleen Mariana Kaparang, SE., M.Pd and Supervised II: Lidya Maramis, SE., MSA., Ak., CA.

This study aims to evaluate the effectiveness of the cash flow statement as a tool for assessing the financial performance of PT Delta Indotuna Pasific Bitung. The research applies a descriptive qualitative approach through a case study based on the company's 2022 and 2023 cash flow reports. The analysis employs the direct method, which categorizes financial activities into three main sections—operating, investing, and financing activities—to assess the company's ability to generate cash and utilize it efficiently in supporting operations.

Several cash flow ratios were applied, including the operating cash flow ratio, cash-to-interest ratio, capital expenditure ratio, total debt ratio, and cash-to-net income ratio. The findings indicate that in 2022, the company experienced negative operational cash flow, while in 2023, there was a significant improvement. However, most ratios remained below the ideal benchmark, suggesting that cash management had not yet reached an optimal level.

Although there was progress, the results highlight the need for enhanced cash management strategies to maintain financial stability and fulfill obligations on time. Strengthening cash management practices is expected to improve liquidity and the company's long-term financial performance.

Therefore, this research provides valuable insights and recommendations for management to improve cash flow strategies and financial decision-making. By implementing a more structured cash flow analysis, the company can enhance operational efficiency and strengthen its financial position in the competitive fisheries industry.

Keywords: *Cash flow, financial performance, direct method, financial ratios, PT Delta Indotuna Pasific.*

RIWAYAT HIDUP

Nama : Julita Alicia Waney
Tempat/Tanggal Lahir : Talaitad/11 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Talaitad Utara, Jaga III, Kec. Suluun
Tareran, Kab. Minahasa Selatan.
Email : julitawaney580@gmail.com

Keluarga

Nama Ayah : Andreas Waney
Nama Ibu : Rosye Pomantow
Adik : Aurel Waney & Joshua Waney

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Talaitad Utara
SMP : SMP Negeri Talaitad
SMK : SMK Negeri 1 Tareran
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado



MOTO

“Ku Tak Akan Menyerah Pada Apapun Juga, Sebelum Ku Coba Semua Yang Ku Bisa.
Tetapi Ku Berserah Kepada KehendakMU, Hatiku Percaya Tuhan Punya Rencana.”

“Penjagaku Tak Akan Terlelap.”

“Janganlah Takut, Sebab Aku Menyertai Engkau, Janganlah Bimbang, Sebab Aku ini
Allahmu; Aku Akan Meneguhkan, Bahkan Akan Menolong Engkau; Aku Akan
Memegang Engkau Dengan Tangan Kanan-Ku Yang Membawa Kemenangan.”

“Yesaya 41;10”

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas bimbingan dan perkenaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Delta Pasific Indotuna”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan D4 Akuntansi Perpajakan pada Politeknik Negeri Manado. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH.,M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik
3. Ibu Selvy R. Kalele, SE.,MSi selaku Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan.
4. Bapak Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST.,MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung,SE.,M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama.
6. Kepada Opa, Oma, Mama, Adik-adik dan seluruh om dan tante saya yang selalu mensupport dan mmeberi nasihat kepada penulis untuk mencapai Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
7. Raymond Festus Rombot selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
8. Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus menjadi dosen pembimbing lapangan.
9. Alpindos Toweula, SE.,MM.Ak selaku Ketua Prodi D4 Akuntansi Perpajakan.
10. Ibu Revleen Mariana Kaparang, MPd selaku Pembimbing I yang banyak memberikan saran yang konstruktif dan sistemtatik dalam melengkapi karya tulis ini.
11. Ibu Lidya Marmis, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam melengkapi dan menyusun skripsi ini.
12. Bapak Angky Tampi sebagai admin dan yang juga sudah membantu dan mensupport penulis dalam menyediakan fasilitas dalam pembuatan skripsi.
13. Bapak Muhammad Ichsan, Amd. Ak selaku Kepala Bagian Accounting dan Tax.

14. Kakak Amalia, Kaka Firda, Kakak Dian dan Kakak Yolanda sebagai pegawai bagian Accounting dan Tax dan juga telah mensupport penulis dalam proses magang serta dalam penyusunan skripsi.
15. Seluruh pihak yang ada di PT. Delta Pasific Indotuna, terlebih bagian Finance, Accounting dan Tax yang telah membantu, memotivasi dan membimbing penulis selama melakukan magang.
16. Angie Lae, Mikhael Samosir, Irene Rompas, Argo Saputra, Debora Deby, Pratama Umbeang, Marcelo Tangkelabi, Kevin Meyer, Jessica Puni, Jenni Sayadi, Eko Legi sebagai kakak rohani, pemimpin rohani dan sahabat-sahabat rohani penulis yang selalu mendoakan dan mensupport penulis dalam membuat skripsi ini.
17. Teman-teman komunitas rohani penulis yaitu Connect Group dan teman-teman Army of God yang selalu mendoakan dan mensupport dalam pembuatan skripsi.
18. Untuk teman-teman seperjuangan yang sudah menemani penulis dari semester pertama di perkuliahan yaitu Valensiana, David Kalalo, Melani Lengkei, Lesly Manampiring, Putri Hafid dan Ramses Madonsa.
19. Untuk teman-teman seperjuangan magang di bitung yaitu Grace, David, Frasty yang selalu mensupport dalam proses magang hingga selesai.
20. Dengan penuh rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan semangat yang tidak pernah padam dalam melalui setiap proses penyusunan skripsi ini. Di tengah berbagai tantangan, keterbatasan, serta tekanan yang menyertai perjalanan ini, saya telah berusaha untuk tetap teguh, berkomitmen, dan menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih ini saya tujukan sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan yang telah dilalui dengan sepenuh hati dan dedikasi.

Penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Manado, Maret 2025



Julita Alicia Waney

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABLE	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	2
1.3. TUJUAN PENELITIAN	2
1.4. KEGUNAAN PENELITIAN.....	2
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	3
2.1. TEORI DAN KONSEP	3
2.1.1. Pengertian Laporan Arus Kas	3
2.1.2. Tujuan Laporan Arus Kas	4
2.1.3. Manfaat Laporan Arus Kas.....	5
2.1.4. Aktivitas Laporan Arus Kas.....	6
2.1.5. Bentuk Laporan Arus Kas.....	6
2.1.6. Rasio Arus Kas	8
2.5 Rasio Arus Kas Operasi 2.5.1 Pengertian Rasio Arus Kas Operasi	9
2.5.2 Tujuan Rasio Arus Kas Operasi	9
2.5.3 Manfaat Rasio Arus Kas Operasi	10
2.6 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	11
1.6.1 Pengertian Rasio Arus Kas terhadap Bunga.....	11
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang. Rumusnya:.....	11

2.6.2 Tujuan Rasio Arus Kas terhadap Bunga	11
2.6.3 Manfaat Rasio Arus Kas terhadap Bunga.....	12
2.7 Rasio Pengeluaran Modal	13
2.7.2. Tujuan Rasio Pengeluaran Modal.....	13
2.7.3 Manfaat Rasio Pengeluaran Modal	13
2.8 Rasio Total Hutang	14
2.8.2 Tujuan Rasio Total Hutang	14
2.9.1. Pengertian Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih	16
2.9.2 Tujuan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih	16
2.9.3 Manfaat Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih	17
2.10 Kinerja Keuangan.....	17
2.10.1 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.10.2 Tujuan Kinerja Keuangan	18
2.10.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	19
2.11 Industri Perikanan	19
2.11.1 Pengertian Industri Perikanan.....	19
2.11.2 Langkah Manajemen dan Alokasi Hak Milik	20
2.11.3 Tujuan Biologis, Ekonomi, dan Sosial: Pendekatan Tiga Dimensi	20
2.11.4 Pendekatan Analisis Lanjutan dan Model Terintegrasi	20
2.11.5 Kerugian Ekonomi dan Pentingnya Reformasi.....	20
2.12 Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. JENIS PENELITIAN	24
3.2. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	24
3.3. SUMBER DATA.....	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	24
3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	25
3.4.1 Wawancara	25
3. 4. 2 Dokumentasi.....	25
3.5. TEKNIK ANALISIS DATA	25
BAB IV.....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	27
BAB V.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PT. Delta Indotuna Pasific Bitung.....	45
Lampiran 2 Wawancara dengan pegawai bagian Accounting & Tax	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	7
Gambar 2 2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	8
Gambar 2 3 Kerangka Berpikir	23
Gambar 2 4 Susunan Organisasi PT Delta Idotuna Pasific Bitung	29

DAFTAR TABLE

Table 2 1 Penelitian Terdahulu	21
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Arus kas berguna untuk membuat keputusan dan membantu pemimpin memeriksa laporan keuangan setiap divisi perusahaan tanpa memeriksanya satu per satu (Dharma et al., 2022).

Arus kas tidak hanya penting bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi kreditor, investor, dan pihak lainnya. Arus kas umumnya merujuk pada aliran uang masuk dan keluar. Perusahaan dengan arus kas positif akan mengalami banyak pemasukan, sementara arus kas negatif menunjukkan bahwa pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.

Laporan arus kas sangat penting bagi perusahaan serta kreditor dan investor karena memberikan informasi terkait pembayaran yang dilakukan perusahaan, seperti pembayaran pinjaman. Selain itu, laporan ini membantu menganalisis apakah perencanaan kas dalam perusahaan sudah efektif, yang memungkinkan pembuatan proyeksi keuangan yang lebih akurat di masa depan.

Laporan arus kas dengan metode tidak langsung adalah laporan yang menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan cara memulai dari laba bersih, lalu menyesuaikannya terhadap transaksi yang tidak melibatkan kas serta perubahan dalam komponen modal kerja seperti piutang, persediaan, dan utang. Proses penyesuaian ini bertujuan untuk mengonversi laba bersih berbasis akrual menjadi arus kas bersih yang benar-benar diterima atau dibayarkan oleh perusahaan selama periode pelaporan. Metode ini tidak langsung mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas secara detail, tetapi lebih menekankan pada rekonsiliasi antara laba bersih dan arus kas. Dengan begitu, pembaca laporan keuangan dapat melihat pengaruh transaksi non-kas serta perubahan modal kerja terhadap posisi kas perusahaan.

PT Delta Indotuna, Bitung, sebagai perusahaan yang bergerak di industri perikanan dan pengolahan tuna, menghadapi tantangan dalam pengelolaan arus kasnya. Industri perikanan memiliki karakteristik unik, seperti fluktuasi harga komoditas, ketergantungan pada musim, dan regulasi yang ketat, yang mempengaruhi arus kas perusahaan.

Selama periode berjalan, PT Delta Indotuna Pasific Bitung mendapatkan penerimaan kas terutama dari hasil penjualan produk, baik ke pasar ekspor maupun lokal. Selain itu, perusahaan juga memperoleh penerimaan dari pendapatan di luar kegiatan utama, seperti pendapatan lain-lain yang bukan berasal dari aktivitas operasional langsung. Di sisi lain, pengeluaran kas perusahaan dialokasikan untuk berbagai kebutuhan operasional seperti biaya produksi, distribusi, gaji karyawan, serta biaya administrasi dan umum. Perusahaan juga mengeluarkan kas untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga, seperti utang usaha, pajak, serta pembiayaan jangka pendek dan panjang. Dengan arus masuk dan keluar yang dikelola secara seimbang, perusahaan mampu mempertahankan kelancaran operasional dan mencatat kinerja keuangan yang positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dan hasil penelitian akan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DELTA INDOTUNA BITUNG”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Delta Indotuna Bitung?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Delta Indotuna Bitung

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

- a) Memberi masukan kepada PT Delta dalam menyusun Laporan Arus Kas.
- b) Memberi masukan bagi Politeknik Negeri Manado, Prodi D4 Akuntansi Perpajakan dalam rangka perkembangan kurikulum khususnya mata kuliah Akuntansi Keuangan.
- c) Menambah wawasan kepada penulis tentang laporan arus kas.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. TEORI DAN KONSEP

2.1.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Informasi ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas serta bagaimana dana tersebut digunakan selama periode tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 2,

Laporan arus kas menyajikan data historis terkait penerimaan dan pengeluaran kas oleh suatu entitas dalam kurun waktu tertentu, yang dibedakan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Keberadaan laporan arus kas sangat penting karena menyajikan informasi aktual mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjalankan aktivitas usaha, serta menilai kestabilan dan fleksibilitas keuangan. Berbeda dengan laporan laba rugi yang menggunakan pendekatan akrual, laporan arus kas mencerminkan kondisi keuangan nyata yang didasarkan pada kas yang benar-benar diterima dan dikeluarkan selama periode pelaporan.

Laporan arus kas disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, kreditur, dan investor, khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan ini meliputi arus kas masuk dan keluar, serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan berbagai aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas (statement of cash flow) berguna untuk melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan pendanaan selama satu periode.

2.1.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun oleh perusahaan dengan maksud menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, kreditur, dan investor. Secara khusus, laporan ini memuat data tentang pergerakan kas pada periode tertentu, baik kas yang diterima (arus kas masuk) maupun kas yang dibayarkan (arus kas keluar), serta selisihnya yang disebut kas bersih. Informasi tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Menurut IAI dalam PSAK No. 2 yang tercantum dalam buku SAK, tujuan penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai arus kas yang dihasilkan perusahaan, yang penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas dan setara kas, serta memahami kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan kas tersebut.
- b. Informasi dalam laporan arus kas juga membantu para pemakai laporan untuk:
 - a). Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif di masa mendatang.
 - b). Menentukan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran dividen dan kebutuhan pembiayaan dari pihak eksternal.
 - c). Mengetahui sebab perbedaan antara laba bersih dengan jumlah kas yang benar-benar diterima dan dikeluarkan.
 - d). Menilai dampak transaksi kas maupun transaksi non kas (misalnya investasi dan pembiayaan) terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
 - e). Menilai dan merencanakan kebutuhan kas yang akan dikelola oleh manajemen.
- c. Secara keseluruhan, laporan arus kas memiliki peran penting sebagai sumber informasi untuk membantu pengguna laporan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, mengatur penggunaannya, serta mengevaluasi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berbasis kas. Tujuan utamanya adalah menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu, dengan membagi arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan

pendanaan. Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan arus kas mencatat dampak transaksi yang terjadi selama periode tertentu terhadap kas perusahaan.

2.1.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) disusun untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, serta perubahan kas bersih yang terjadi akibat aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam satu periode tertentu.

Laporan ini memiliki beberapa manfaat penting bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan, antara lain:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang. Dengan menelaah hubungan antar pos yang tercantum dalam laporan arus kas, para investor dan pihak berkepentingan dapat meramalkan lebih akurat mengenai besarnya, waktunya, serta ketidakpastian arus kas yang akan diperoleh di masa depan dibandingkan hanya mengandalkan data berbasis akrual.
2. Menilai kemampuan perusahaan membayar dividen dan memenuhi kewajiban. Perusahaan yang tidak memiliki kas yang memadai tidak akan mampu membayar gaji karyawan, melunasi utang, atau membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi perhatian utama bagi karyawan, kreditor, maupun investor karena laporan ini menggambarkan secara langsung arus kas yang mendukung kelangsungan operasional bisnis.
3. Menjelaskan perbedaan antara laba bersih dan kas bersih yang diperoleh (atau digunakan) dari aktivitas operasional.
Laba bersih sering dijadikan tolok ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Namun demikian, laba bersih berbasis akrual terkadang menuai kritik karena dipengaruhi oleh berbagai taksiran dan asumsi, sehingga keandalannya diragukan. Sebaliknya, informasi kas memberikan gambaran yang lebih nyata dan objektif.
4. Memberikan informasi mengenai transaksi investasi dan pendanaan selama periode berjalan.

Dengan mempelajari transaksi investasi serta pendanaan, pengguna laporan keuangan dapat memahami lebih baik penyebab terjadinya perubahan pada aset dan liabilitas perusahaan selama periode tersebut.

2.1.4. Aktivitas Laporan Arus Kas

Menurut IAI (Revisi 2011), arus kas dalam laporan keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok aktivitas, yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menilai apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban seperti pelunasan utang, mendukung kelangsungan operasional, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Informasi terkait komponen arus kas historis ini, jika dikombinasikan dengan data lain, sangat bermanfaat dalam memperkirakan arus kas operasional di masa mendatang.

b. Aktivitas Investasi

Pemisahan penyajian arus kas dari aktivitas investasi penting dilakukan karena mencerminkan pengeluaran yang dialokasikan untuk memperoleh sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan serta arus kas di masa depan. Contohnya seperti pembayaran kas untuk pembelian aset tetap atau penerimaan kas dari penjualan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas ini berkaitan dengan perubahan pada jumlah maupun struktur modal dan pinjaman perusahaan. Penyajian terpisah untuk arus kas dari aktivitas pendanaan dianggap penting, karena membantu pihak-pihak yang menyediakan modal untuk memperkirakan klaim mereka atas arus kas perusahaan di masa depan.

2.1.5. Bentuk Laporan Arus Kas

Dalam penyusunan laporan arus kas, terdapat dua pendekatan atau metode yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut.

a. Metode Langsung (Direct Method)

Metode langsung memperlihatkan secara langsung aliran kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pergerakan kas dalam perusahaan. Dengan merinci secara spesifik sumber dan tujuan dari setiap aliran kas, metode arus kas langsung

menjadi alat yang sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif terkait kondisi keuangan suatu entitas.

Pada dasarnya, metode ini melibatkan pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) dalam laporan laba rugi untuk melaporkan berapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan terkait dengan pos tersebut. Cara terbaik untuk menerapkan metode langsung adalah dengan menyusun secara sistematis daftar pos-pos dalam laporan laba rugi dan menghitung jumlah kas yang terkait dengan setiap pos.

Format Arus Kas menggunakan metode Arus Kas Langsung :

Gambar 2 1 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Laporan Arus Kas:	
Arus kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	xxx
Total	xxx

b. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Dengan menggunakan metode tidak langsung, penyusunan laporan arus kas diawali dari laba bersih, yang sudah mencakup dampak bersih seluruh akun dalam laporan laba rugi. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian untuk mengubah data laba rugi tersebut menjadi informasi arus kas. Sama seperti metode langsung, cara termudah untuk menjelaskan metode tidak langsung adalah dengan menelusuri akun-akun laporan laba rugi satu per satu. Perbedaan utama antara kedua metode ini terdapat pada bagian penyajian arus kas dari aktivitas operasi.

Pada metode langsung, arus kas aktivitas operasi dijabarkan secara rinci menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Menurut Kieso dkk (2008), keunggulan metode langsung adalah lebih sesuai dengan tujuan laporan arus kas, yaitu menyediakan informasi yang memperlihatkan secara jelas penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi. Namun, kelemahannya adalah

pengumpulan data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah dan memerlukan waktu.

Metode tidak langsung ini menjadi metode yang paling banyak dipakai, bahkan sering digunakan terlebih dahulu untuk menjelaskan cara penyusunan laporan arus kas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan arus kas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (Putriani et al., 2022).

Metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas yang memulai dari laba bersih perusahaan, lalu dilakukan penyesuaian terhadap pos-pos yang tidak melibatkan arus kas langsung, seperti biaya penyusutan, amortisasi, serta keuntungan atau kerugian dari penjualan aset. Selain itu, perubahan dalam akun seperti piutang dan utang usaha juga diperhitungkan. Tujuannya adalah mengubah laba bersih menjadi gambaran yang lebih nyata tentang kas yang benar-benar masuk dan keluar dari aktivitas operasional. Metode ini banyak digunakan karena lebih mudah disusun berdasarkan laporan laba rugi dan neraca yang sudah ada, meskipun informasi yang disajikan tidak serinci metode langsung (Ahmad Yani, 2025; Hery, 2023; UMA, 2023).

Berikut adalah format laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung:

Gambar 2 2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) arus kas neto	xxx
Saldo awal kas	<u>xxx</u>
Saldo akhir kas	xxx

2.1.6. Rasio Arus Kas

Menurut Herry, analisis laporan arus kas adalah salah satu bentuk analisis keuangan yang penting bagi manajemen keuangan perusahaan, selain alat analisis keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis ini, manajer keuangan dapat menjalankan fungsi perencanaan. Salah satu bentuk analisis keuangan

menggunakan data laporan arus kas adalah dengan menganalisisnya bersama komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai dasar penghitungan rasio-rasio berikut:

2.5 Rasio Arus Kas Operasi

2.5.1 Pengertian Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas operasi (*Operating Cash Flow Ratio*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Aktivitas operasional mencakup seluruh kegiatan inti perusahaan yang berkaitan langsung dengan penciptaan pendapatan, seperti penjualan produk atau jasa, penerimaan dari piutang usaha, pembayaran beban operasional, serta pembelian persediaan.

Berbeda dari rasio likuiditas tradisional seperti *current ratio* atau *quick ratio* yang berbasis pada akuntansi akrual, rasio ini hanya memperhitungkan arus kas aktual yang diterima perusahaan. Oleh sebab itu, indikator ini dinilai lebih merepresentasikan kondisi likuiditas riil perusahaan karena tidak terpengaruh oleh estimasi akuntansi maupun penundaan pencatatan kas masuk.

Secara umum, perhitungan rasio arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio ini mengukur sejauh mana arus kas dari aktivitas operasi mampu menutup kewajiban lancar.

Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Berdasarkan Putriani et al. (2022), jika hasil rasio (AKO) lebih dari 1, maka kondisi dianggap baik; jika kurang dari 1, maka dianggap kurang baik.

2.5.2 Tujuan Rasio Arus Kas Operasi

Penerapan rasio arus kas operasi bertujuan untuk:

- a) Mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek
Memberikan informasi sejauh mana kas hasil operasi dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar tanpa bantuan dana eksternal.

- b) Memberikan gambaran likuiditas yang faktual

Karena bersumber dari arus kas aktual, rasio ini mampu memberikan penilaian yang lebih akurat dibandingkan pengukuran berbasis laba akrual.

- c) Menunjang pengambilan keputusan manajerial

Menjadi dasar bagi manajemen untuk merancang strategi pengelolaan kas, efisiensi biaya, dan pengaturan modal kerja.

- d) Memantau konsistensi kinerja arus kas

Membantu menilai tren keberlanjutan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utama sebagai indikator *going concern*.

2.5.3 Manfaat Rasio Arus Kas Operasi

Manfaat dari penggunaan rasio ini meliputi berbagai aspek:

- a) Bagi Manajemen

Menjadi tolok ukur efektivitas penggunaan modal kerja.

Mempermudah deteksi dini terhadap kemungkinan defisit kas.

Memberi landasan dalam merencanakan kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

- b) Bagi Investor

Menyediakan informasi mengenai kestabilan arus kas perusahaan, yang berpengaruh terhadap peluang pembagian dividen dan potensi pertumbuhan.

Menjadi indikator kesehatan keuangan yang lebih andal dibandingkan sekadar melihat laba bersih.

- c) Bagi Kreditor

Menjadi salah satu acuan dalam menilai kemampuan debitur membayar utang lancar dengan kas nyata yang dihasilkan dari operasi.

- d) Bagi Pihak Eksternal Lain

Memberikan keyakinan kepada mitra bisnis mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran tepat waktu.

Menjadi parameter penting bagi regulator atau analis industri dalam menilai stabilitas perusahaan.

2.6 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

1.6.1 Pengertian Rasio Arus Kas terhadap Bunga

Rasio arus kas terhadap bunga (*Cash Flow to Interest Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban bunga secara tepat waktu tanpa harus mengandalkan pembiayaan tambahan atau penjualan aset.

Perhitungan rasio ini umumnya menggunakan arus kas dari aktivitas operasi sebelum dikurangi pembayaran bunga, kemudian dibandingkan dengan total beban bunga yang harus dibayar dalam periode tertentu. Rumus umum rasio ini adalah:

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang. Rumusnya:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = (\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}) / \text{Pembayaran Bunga}$$

Menurut Putriani et al. (2022), cakupan kas terhadap bunga (CKB) dinilai baik jika > 1 , dan tidak baik jika < 1 .

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan cukup untuk menutup beban bunga, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan risiko ketidakmampuan membayar bunga tepat waktu.

2.6.2 Tujuan Rasio Arus Kas terhadap Bunga

Beberapa tujuan penggunaan rasio ini antara lain:

- a) Menilai kemampuan pembayaran bunga
Memberikan gambaran sejauh mana kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mampu membayar kewajiban bunga secara penuh dan tepat waktu.
- b) Menganalisis risiko keuangan
Membantu mengidentifikasi risiko gagal bayar bunga (*default risk*), yang dapat memengaruhi reputasi dan kepercayaan investor maupun kreditor.
- c) Memantau kinerja arus kas
Menjadi alat evaluasi untuk memastikan bahwa kinerja

operasional dapat menopang beban bunga tanpa mengorbankan modal kerja.

d) Mendukung keputusan pembiayaan

Memberikan pertimbangan bagi manajemen sebelum menambah utang baru, karena rasio ini mengukur kemampuan menanggung biaya utang yang ada.

2.6.3 Manfaat Rasio Arus Kas terhadap Bunga

Penggunaan rasio ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak:

a) Bagi Manajemen

Menjadi alat pengawasan terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga. Membantu perencanaan struktur modal dan strategi pembiayaan jangka panjang. Mengidentifikasi potensi kesulitan likuiditas yang diakibatkan oleh tingginya beban bunga.

b) Bagi Investor

Memberikan sinyal mengenai kesehatan keuangan perusahaan, khususnya terkait risiko gagal bayar. Membantu menilai stabilitas laba dan prospek pembagian dividen.

c) Bagi Kreditor

Menjadi tolok ukur dalam menilai kelayakan kredit dan tingkat risiko pinjaman yang diberikan.

Memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar bunga sesuai perjanjian.

d) Bagi Pihak Eksternal Lain

Menjadi parameter analisis industri untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dan kemampuannya mengelola kewajiban bunga.

Menjadi acuan bagi lembaga pemeringkat kredit dalam menentukan peringkat obligasi atau surat utang.

2.7 Rasio Pengeluaran Modal

1.7.1 Pengertian Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal, sering disebut juga sebagai *Cash Flow to Capital Expenditures Ratio* atau *Capital Expenditure Coverage Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi untuk membiayai investasi pada aset tetap (*capital expenditures*). Rasio ini dihitung dengan rumus:

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal. Rumusnya:

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Pengeluaran Modal}$$

Dalam Putriani et al. (2022), nilai rasio (PM) lebih dari 1 dinilai baik, sedangkan kurang dari 1 dianggap tidak baik.

2.7.2. Tujuan Rasio Pengeluaran Modal

a) Menilai Kapasitas Pembiayaan Internal

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan mendanai pengadaan atau pemeliharaan aset tetap menggunakan arus kas operasi, sebagai indikator kemandirian financial

b) Mengukur Kesiapan Investasi Manajerial

Memberikan wawasan kepada manajemen tentang sejauh mana perusahaan mampu menanggung belanja modal untuk mendukung pertumbuhan tanpa harus berutang atau mencari investor baru.

c) Menentukan Risiko dan Pertumbuhan Jangka Panjang

Rasio ini membantu menilai risiko likuiditas dan fleksibilitas finansial, serta menunjukkan kesiapan perusahaan menghadapi siklus investasi yang padat – tinggi atau rendah tergantung fase bisnis.

2.7.3 Manfaat Rasio Pengeluaran Modal

a) Untuk Manajemen

Menjadi dasar dalam menyusun anggaran belanja modal dan menentukan prioritas investasi, serta memantau apakah perusahaan terlalu mengandalkan dana eksternal.

b) Untuk Investor

Menunjukkan seberapa kuat perusahaan dapat membiayai ekspansi asetnya sendiri—sebuah indikator stabilitas yang penting sebelum mengambil keputusan investasi.

c) Untuk Kreditor

Dipakai untuk menilai risiko pinjaman: rasio tinggi berarti perusahaan punya cadangan kas untuk menutup aset tetap tanpa menambah utang.

d) Untuk Analis dan Regulator

Digunakan dalam mengevaluasi kelangsungan operasional jangka panjang, terutama di industri padat modal seperti manufaktur, utilitas, telekomunikasi.

2.8 Rasio Total Hutang

2.8.1 Pengertian Rasio Total Hutang

Rasio total hutang sering disebut juga debt ratio atau debt to assets ratio adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan didanai melalui hutang. Dengan membandingkan seluruh kewajiban (baik jangka pendek maupun panjang) terhadap total aset, rasio ini memberikan gambaran umum tentang tingkat penggunaan pendanaan eksternal dalam struktur modal perusahaan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar total hutang hanya dengan menggunakan arus kas operasi. Rumusnya:

$$\text{Rasio Total Hutang} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Total Hutang}$$

Putriani et al. (2022) menyebutkan bahwa jika nilai rasio (TH) lebih dari 1, maka dinilai baik, sedangkan jika kurang dari 1, maka tidak baik.

Jika berlaku rasio di atas 1 (atau 100 %), artinya perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada aset yang dimilikinya—menunjukkan kondisi yang sangat berisiko.

2.8.2 Tujuan Rasio Total Hutang

a) Menilai Tingkat Leverage:

Rasio ini digunakan untuk memahami seberapa besar perusahaan

mengandalkan pembiayaan eksternal (hutang) dibandingkan modal internal.

b) Mengevaluasi Risiko Keuangan:

Rasio tinggi mencerminkan risiko penurunan fleksibilitas dan potensi masalah solvabilitas apabila terjadi tekanan likuiditas

c) Membantu Pengambilan Keputusan:

Manajemen, investor, dan kreditor dapat menggunakan rasio ini untuk menilai struktur modal, sekaligus menyesuaikan kebijakan pendanaan agar lebih berkelanjutan.

2.8.3 Manfaat Rasio Total Hutang

a) Bagi Manajemen:

Dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengatur strategi pendanaan, seperti memilih antara modal sendiri atau utang dalam mendukung pertumbuhan perusahaan.

b) Bagi Investor:

Memberi indikasi risiko keuangan yang terkait dengan leverage; rasio rendah dapat menunjukkan stabilitas, sedangkan rasio tinggi perlu diteliti lebih lanjut apakah didukung oleh arus kas operasional yang kuat.

c) Bagi Kreditor:

Membantu dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial dan menentukan syarat kredit seperti suku bunga dan tenor.

d) Bagi Analis dan Regulator:

Memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial dan struktur risiko perusahaan secara jangka panjang, penting dalam industri padat modal maupun ketika melakukan evaluasi kebijakan makro.

2.9 Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

2.9.1. Pengertian Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengonversi laba bersihnya menjadi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Secara matematis, ditentukan sebagai:

Rasio ini menunjukkan sejauh mana arus kas operasi mendukung laba bersih perusahaan, sekaligus menilai pengaruh penyesuaian akuntansi. Rumusnya:

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Laba Bersih}$$

Berdasarkan Putriani et al. (2022), rasio (AKB) > 1 dinilai baik, dan < 1 dinilai tidak baik.

Melalui berbagai rasio tersebut, manajemen dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang.

Nilai rasio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas operasional melebihi laba bersihnya, menandakan kualitas pendapatan yang sehat. Investopedia menambahkan bahwa rasio ini mencerminkan “kualitas pendapatan”: apakah laba memang didukung oleh masuknya kas nyata.

2.9.2 Tujuan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

a) Menilai kualitas laba

Mengidentifikasi apakah laba akuntansi didukung oleh kas riil, bukan sekadar catatan pos non-kas seperti depresiasi.

b) Mengukur efisiensi operasional

Mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengubah laba menjadi kas, yang penting untuk kelangsungan operasional.

c) Mendeteksi risiko pendapatan tidak berkelanjutan

Rasio rendah bisa menandakan laba mungil tanpa didukung kas potensi masalah likuiditas.

- d) Memberi wawasan yang lebih holistik

Dilihat bersama metrik seperti arus kas, rasio ini menyajikan gambaran kesehatan finansial yang lebih komprehensif.

2.9.3 Manfaat Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

- a) Untuk Manajemen

Menjadi alat untuk mengevaluasi apakah strategi operasi menghasilkan laba yang dapat diwujudkan menjadi kas, serta mendorong perbaikan manajemen modal kerja.

- b) Untuk Investor

Memberi indikasi seberapa dapat diandalkannya laba bersih sebagai basis penilaian, khususnya dalam hal pembagian dividen atau pengembangan bisnis.

- c) Untuk Kreditor

Membantu menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari laba yang dilaporkan penting dalam menilai risiko pembayaran kembali.

- d) Untuk Analis dan Regulator

Berguna dalam menilai kualitas pendapatan dan kestabilan arus kas untuk mengukur kesehatan jangka panjang perusahaan.

2.10 Kinerja Keuangan

2.10.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya selama periode tertentu. Melalui kinerja keuangan, pihak manajemen dapat melihat sejauh mana strategi dan kebijakan keuangan yang diterapkan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Secara lebih luas, kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengendalikan biaya, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap kinerja ini dapat membantu pihak internal, seperti manajemen dan pemegang saham, untuk mengevaluasi keberhasilan operasional serta

merumuskan langkah perbaikan di masa depan. Pihak eksternal, seperti kreditor dan investor, juga memanfaatkan informasi ini untuk menilai tingkat risiko dan potensi pengembalian investasi.

Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Informasi yang diperoleh dari analisis kinerja keuangan dapat dijadikan dasar untuk merumuskan strategi, memperbaiki efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing perusahaan. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan sangat diperlukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

2.10.2 Tujuan Kinerja Keuangan

- a. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur utama yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai kondisi suatu perusahaan serta aktivitas operasionalnya.
- b. Terdapat keterkaitan yang erat antara kinerja keuangan dengan faktor-faktor strategis lainnya seperti performa manajemen dan harapan para pemangku kepentingan.
- c. Pada titik batas tertentu, kinerja keuangan dapat mencerminkan hasil nyata dari rangkaian interaksi antara individu, ide, aktivitas, dan elemen organisasi lainnya dalam rangka mencapai visi, tujuan, serta target perusahaan (Dharma et al., 2022).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas suatu entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta memahami kebutuhan entitas dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Analisis kinerja keuangan sendiri merupakan proses menelaah secara mendalam data keuangan perusahaan, meliputi perhitungan, pengukuran, interpretasi, hingga pemberian solusi terkait kondisi keuangan dalam periode tertentu.

2.10.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja memiliki sejumlah manfaat yang penting bagi pihak manajemen. Menurut Rudianto, manfaat penilaian kinerja antara lain:

- a. Mengelola jalannya operasional organisasi secara lebih efektif dan efisien dengan memaksimalkan motivasi pegawai.
- b. Menjadi dasar pengambilan keputusan terkait penghargaan karyawan, seperti promosi, mutasi, maupun pemberhentian.
- c. Membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, serta menyediakan tolok ukur untuk menilai dan mengevaluasi program pelatihan.

Sementara itu, menurut Munawir, manfaat penilaian kinerja meliputi:

- a. Untuk mengukur hasil kerja organisasi selama periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain memberikan gambaran kinerja organisasi secara keseluruhan, penilaian kinerja juga bermanfaat untuk menilai kontribusi masing-masing bagian dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi perusahaan untuk periode mendatang.
- d. Memberikan arah dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program kerja, baik di tingkat organisasi secara umum maupun di unit kerja tertentu.
- e. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi agar dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan (Putriani et al., 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah untuk membantu manajemen dalam mengelola, mengukur, dan mengevaluasi pencapaian perusahaan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan strategis.

2.11 Industri Perikanan

2.11.1 Pengertian Industri Perikanan

Industri perikanan memiliki keunikan ekonomi karena sumber daya utama—stok ikan bersifat terbarukan namun sering dikelola dengan cara akses terbuka (*open access*), yang rentan terhadap eksploitasi berlebihan karena tidak adanya hak milik yang jelas atas sumber daya tersebut. Model bioekonomi seperti Gordon-Schaefer

memadukan dinamika populasi biologis dan aspek ekonomi, serta menyoroti kecenderungan industri ini mengalami overfishing dan ketidakefisienan ekonomi tanpa intervensi.

2.11.2 Langkah Manajemen dan Alokasi Hak Milik

Untuk mengatasi dilema akses terbuka, berbagai skema manajemen diterapkan misalnya hak kepemilikan individu yang dapat dipindahtangankan (*Individual Transferable Quotas, ITQs*), atau alokasi hak kepada komunitas nelayan. Pendekatan ini telah berhasil menjaga stok dan meningkatkan efisiensi di beberapa negara seperti Chile dan Uruguay. Di samping itu, pengendalian intensitas tangkap juga diterapkan melalui kuota total yang dibatasi berdasarkan stok dan kapasitas tangkap.

2.11.3 Tujuan Biologis, Ekonomi, dan Sosial: Pendekatan Tiga Dimensi

- a) Manajemen perikanan idealnya seimbang antara tiga tujuan:
- b) MSY (Maximum Sustainable Yield): menjaga tangkapan agar setara dengan kapasitas regenerasi populasi secara biologis.
- c) MEY (Maximum Economic Yield): mengoptimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan biaya, biasanya di titik tangkapan di bawah MSY
- d) MsocY (Maximum Social Yield): mengutamakan distribusi manfaat yang adil dan keberlanjutan sosial, terutama dalam konteks komunitas.

2.11.4 Pendekatan Analisis Lanjutan dan Model Terintegrasi

Teori lanjutan menggabungkan pendekatan bioekonomi dengan model struktural seperti Input–Output, SAM, dan CGE, untuk menganalisis dampak ekonomi luas sektor perikanan mulai dari rantai pasok hingga efek makro-ekonomi. Selain itu, teori permainan (*game theory*) juga digunakan untuk mengkaji interaksi antar-pelaku dalam sumber daya terbatas.

2.11.5 Kerugian Ekonomi dan Pentingnya Reformasi

Menurut laporan *The Sunken Billions*, dunia menyia-nyiakan potensi ekonomi perikanan hingga sekitar USD 50 miliar per tahun, atau setara USD 2 triliun dalam tiga dekade terakhir. Reformasi tata kelola bisa memulihkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga stok ikan dan lingkungan laut.

2.12 Penelitian Terdahulu

Table 2 1 Penelitian Terdahulu

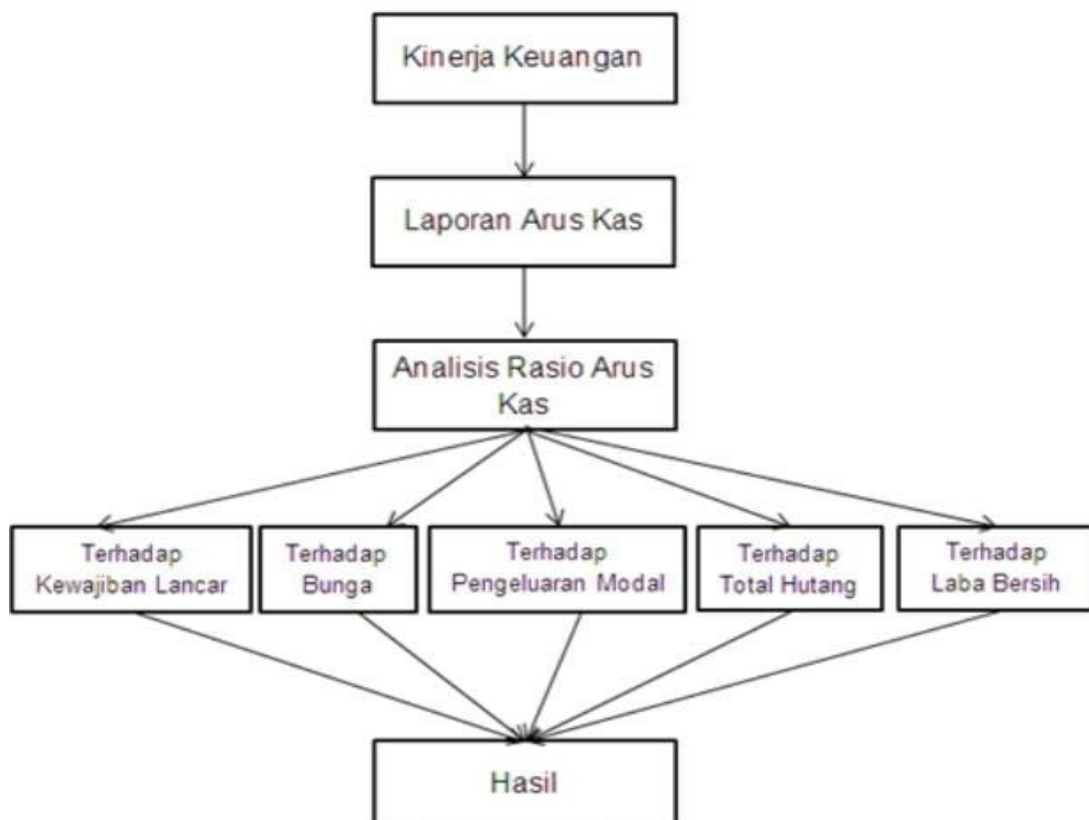
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dharma, B., Sari, P. I., Haliza, N., Islam, U., & Sumatera Utara, N. (2022)	Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Sumut).	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank SUMUT sedikit baik kecuali rasio total hutang, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam kinerja keuangannya.
2	Clara Poli, J., Sabijo, H., & Elim, I. (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari rasio cakupan kas terhadap bunga masih kurang baik, sedangkan dilihat dari rasio arus kas operasi terjadinya peningkatan perputaran dalam hal kewajiban meskipun kecil.
3	Dareho, H. T., & Fakultas. (2023).	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ace	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menunjukkan bahwa

		Hardware Indonesia, Tbk.	kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, TBK cukup baik kecuali pada tahun 2013 yang menurun sedikit, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam kinerja keuangannya.
4	Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. . (2019)	Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 20142018	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna cukup baik kecuali pada tahun 2014 sampai 2015 yang menurun sedikit, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam kinerja keuangannya.
5	Amalia Nurhasanah Ichsan (2024)	Analisis laporan arus kas untuk menilai keuangan kinerja keuangan pada Pt. Delta Pasific Indotuna.	Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif . digunakan sebagai informasi tambahan untuk menyusun strategi kedepan serta dapat membantu pihak manajemen dalam proses

			pengambilan keputusan bagi perusahaan.
--	--	--	--

2.13 Kerangka Berpikir

Gambar 2 3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan arus kas guna menilai kinerja perusahaan (Admin_ojs, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan pengumpulan data berupa kata-kata (baik lisan maupun tertulis), gambar, serta tindakan manusia, bukan berupa angka-angka.

Penelitian ini menggunakan data Laporan Arus Kas periode 2022–2023 untuk mengevaluasi bagaimana data keuangan dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Menggambarkan tentang laporan penyusunan laporan arus kas pada pt delta indotuna pacific bitung dibandingkan dengan teori.

3.2. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Divisi Uang PT. Delta Pacific Indotuna, yang berlokasi di Jl. Veteran, Bangsal IV, Girian Bawah, Kec. Girian, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Untuk menyelesaikan penelitian ini, diperlukan empat (empat) bulan, yaitu dari tanggal 1 Februari 2025 hingga tanggal 31 Juli 2025.

3.3. SUMBER DATA

Sumber data yang di gunakan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan peneliti langsung dari perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data laporan arus kas.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari luar objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku modul serta referensi yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data penulis memerlukan data-data yang harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu ;

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara langsung, caranya mengajukan sebuah pertanyaan dan mendapatkan jawaban antara narasumber dan penulis untuk mendapatkan informasi tentang laporan arus kas. Untuk wawancara ini dilakukan langsung dengan kepala Accounting PT. Delta Pasific Indotuna Bitung.

3. 4. 2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan menyediakan laporan-laporan yang relevan dan akurat terkait dengan eksplorasi yang sah. Untuk situasi ini penulis akan observasi di bagian Accounting PT Delta Pasific Indotuna Bitung.

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data berupa Laporan Arus Kas untuk tahun 2022 hingga 2023, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode arus kas langsung dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Delta Indotuna Bitung. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai bagaimana perubahan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasional serta strategi keuangan yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan melalui tujuh langkah berikut:

a. Mengumpulkan data laporan arus kas

Langkah pertama adalah mengumpulkan laporan arus kas dari PT Delta Indotuna Pasific Bitung. Laporan ini berisi data tentang uang yang masuk dan keluar dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

- b. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan arus kas
Selain data utama, penulis juga mengumpulkan buku, jurnal, dan sumber bacaan lain yang membahas laporan arus kas. Tujuannya agar analisis yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat.
- c. Mengolah dan menganalisis data
Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis ini membantu untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas perusahaan, apakah menunjukkan kinerja keuangan yang baik atau tidak.
- d. Menafsirkan hasil analisis
Setelah data dianalisis, penulis menafsirkan hasilnya agar dapat menjelaskan apa arti dari angka-angka tersebut. Penafsiran ini juga disesuaikan dengan teori yang telah dipelajari.
- e. Membuat kesimpulan dan saran
Terakhir, penulis menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan. Selain itu, juga diberikan saran yang mungkin bermanfaat untuk perusahaan atau pihak lain yang memerlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

PT. Delta Pasific Indotuna adalah perusahaan yang beroperasi di sektor pengalengan ikan. Berlokasi di Bitung, Sulawesi Utara, perusahaan ini didirikan pada Januari 2007. Fasilitas yang dimiliki mencakup unit pengalengan ikan, mesin pendingin, peralatan produksi kaleng, gudang penyimpanan berkapasitas besar, serta berbagai peralatan pendukung lainnya. Sejak didirikan perusahaan PT Delta menggunakan fasilitas dari Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), namun pada tanggal 1 September 2022 di ubah ke Kawasan Berikat (KB).

PT. Delta Pasific Indotuna menghadapi dinamika perubahan yang sangat pesat. Pada awalnya, perusahaan ini memproduksi 40 ton ikan per hari dan mengirimkan 40 kontainer per bulan. Setelah beroperasi selama 2 tahun 8 bulan dan memperoleh keuntungan dari kegiatan spekulasi, perusahaan memutuskan untuk meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 75 ton ikan per hari. Bisnis pengalengan dengan merek 4PCL resmi dimulai pada Januari 2007. Produk yang dihasilkan dikemas penuh dalam kontainer (total sekitar 1.700 kontainer, masing-masing berisi 48 kaleng, atau setara dengan 81.600 kaleng berisi 185 gram bersih). Produk tersebut kemudian diekspor ke berbagai negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Suriah, Yordania, Kuwait, Uni Emirat Arab, serta ke beberapa negara lain seperti Amerika Serikat, Malaysia, dan Thailand.

Sejak awal berdiri, perusahaan ini telah memiliki empat unit produksi (pabrik), di antaranya: unit pengalengan ikan (cannery) dengan kapasitas hingga 50 kg bahan baku ikan per hari, serta fasilitas pengolahan tepung ikan (delivering plant).

Ikan kaleng yang diproduksi dan dikirim dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu cakalang (Skipjack, Tuna dan Big Eye. Proses pengemasan menggunakan bundling timah, dengan perkiraan jumlah sekitar 307 bagian panggul ikan yang telah dimasak, kemudian dikemas dalam kemasan vakum seberat 5 kg per bungkus.

Tepung ikan yang dihasilkan sebagai produk sampingan dari pengolahan limbah pengalengan dipasarkan secara lokal. Selain itu, es balok yang awalnya diproduksi untuk kebutuhan internal juga dijual kepada kapal penangkap ikan dan pihak lain. Toples yang dibuat dirancang khusus untuk keperluan sendiri. Pasar utama produk ikan kaleng adalah negara-negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi (KSA), Republik Yaman, Yordania, Suriah, Kuwait, dan lainnya. Sementara itu, bagian tengah ikan beku yang telah dimasak diekspor ke Yaman dan Meksiko.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Perusahaan

Become one of international tuna industries with worldwide marketing of the products. (Menjadi salah satu industri tuna internasional dengan pemasaran produk ke seluruh dunia).

4.1.2.2 Misi Perusahaan

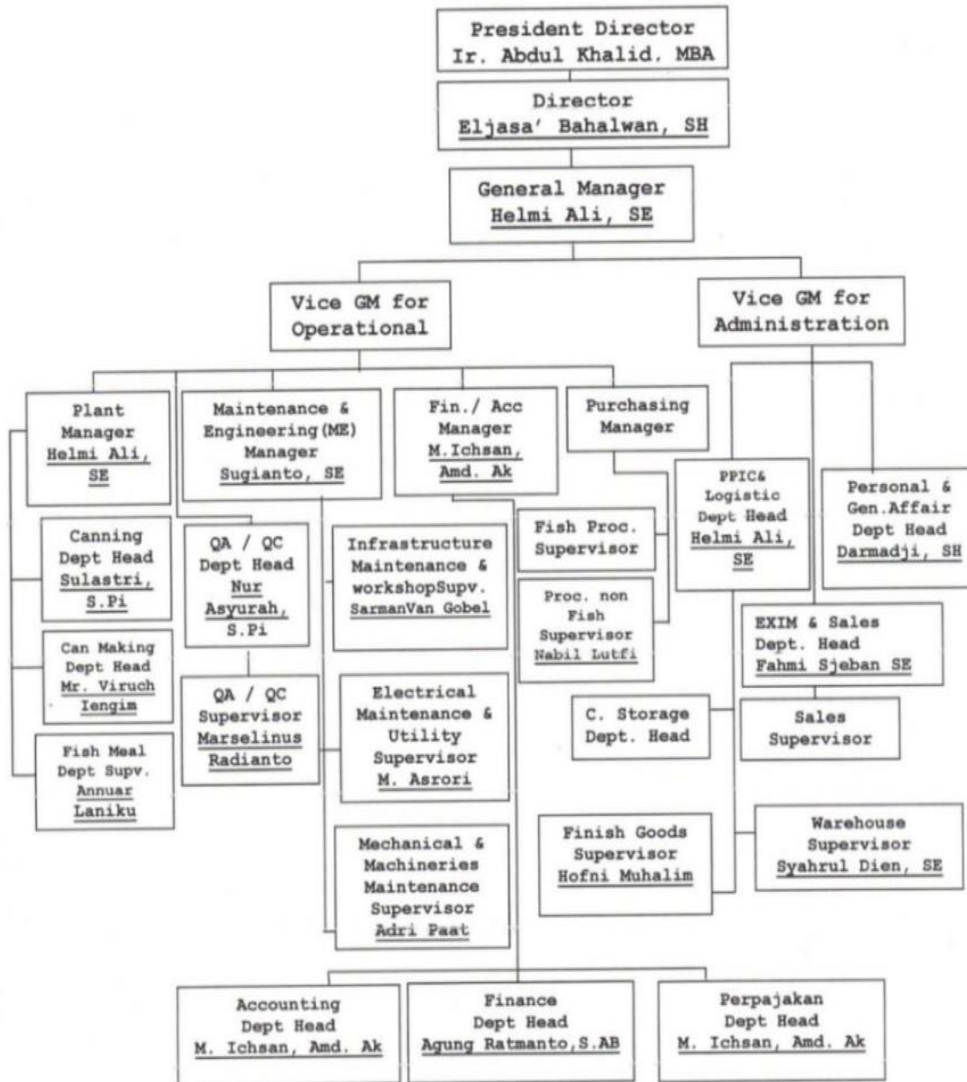
Untuk memproduksi, memasarkan, dan menjual produk yang berkualitas tinggi dan konsisten di setiap promosi, serta didukung oleh biaya besar demi melayani dan membangun loyalitas pelanggan. Selain itu, untuk memperoleh manfaat yang layak melalui pelaksanaan yang optimal dan sungguh-sungguh, yaitu: memproduksi, mempromosikan, dan menjual barang berkualitas unggul dan dapat diandalkan untuk semua segmen pasar, dengan investasi biaya yang signifikan untuk mempertahankan loyalitas konsumen dan mencapai keuntungan yang wajar melalui eksekusi yang serius dan efektif.

- ✓ HACCP. GMP
- ✓ SOP. SSOP
- ✓ Productivity. Efficiency, and
- ✓ Effectiveness.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 2 4 Susunan Organisasi PT Delta Idotuna Pasific Bitung

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT Delta Pasific Indotuna



Sumber PT Delta Indotuna Pasific Bitung

4.1.4 Uraian Tugas

a. Direktur/Presiden Director

Posisi ini menempati tingkat paling atas dalam struktur organisasi PT. Delta Pasific Indotuna, di mana pihak yang memegang peran utama adalah direktur atau presiden direktur.

b. General Manager

Kepala pengawas memiliki tanggung jawab atas seluruh divisi serta kegiatan operasional PT. Delta Pacific Indotuna. Tanggung jawab tersebut mencakup pengawasan sebelum, saat, dan setelah proses produksi ikan kaleng, daging ikan beku matang, produk olahan pesta ikan, pembuatan toples kosong, produksi balok es, serta pengelolaan keuangan dan administrasi pembukuan.

c. Plant Manager

Kepala Pabrik bertanggung jawab mengawasi seluruh divisi yang terlibat dalam proses produksi, seperti pengalengan ikan, pengolahan ikan beku matang, produk olahan pesta ikan, serta pembuatan toples kosong. Tanggung jawab ini mencakup memastikan hasil produksi sesuai dengan permintaan pelanggan, ketentuan kontrak, peraturan yang berlaku, serta standar mutu dan keamanan seperti HACCP, GMP, SOP, SSOP, efisiensi, keahlian, dan ketepatan. Selain itu, Plant Supervisor juga mengoordinasikan kegiatan pendukung lain yang mencakup Departemen Pengalengan, Departemen Pembuatan Kaleng, dan Departemen Fish Dinner.

d. Maintanance & Engineering Manager

Direktur Pemeliharaan dan Perancangan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran seluruh aktivitas di lini produksi dengan menjaga sistem, mekanik, tenaga, utilitas, peralatan, dan perangkat keras agar selalu berfungsi dengan baik dan konsisten. Tanggung jawab ini juga mencakup pelaksanaan pemeliharaan khusus di area studio, sehingga seluruh fasilitas tetap andal, dalam kondisi baik, dan siap digunakan. Selain itu,

dalam bagian Administrasi Pemeliharaan dan Perancangan juga terdapat fungsi pendukung seperti tim Pendukung Sistem dan Studio, Pendukung dan Utilitas Listrik, serta Pemeliharaan Mekanis dan Peralatan.

e. **Finance/Accounting Manager**

Kepala Keuangan/Pembukuan bertugas mengawasi pengelolaan keuangan di PT. Delta Pacific Indotuna agar sesuai dengan peraturan, pedoman biaya, dan sistem akuntansi yang berlaku. Tugas ini mencakup pengawasan atas perputaran semua jenis produk, mulai dari ikan kaleng, bagian tengah ikan beku matang, produk makan malam ikan, hingga toples kosong. Untuk mendukung pelaksanaan tugas ini, terdapat beberapa bagian pendukung, yaitu Bagian Pembukuan, Bagian Keuangan, dan Bagian Penagihan Pajak.

f. **Purchasing Manager**

Manajer Pembelian dan Pengadaan memiliki tanggung jawab untuk mengatur proses pembelian dan pengadaan, termasuk memilih pemasok yang mampu menyediakan barang atau bahan dengan kualitas sesuai standar perusahaan. Selain itu, Manajer Pembelian juga menangani beberapa tugas pendukung lainnya, seperti pengadaan untuk kebutuhan proses produksi baik yang berkaitan langsung dengan ikan maupun yang non-ikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Laporan Arus Kas Yang Menilai Kinerja Keuangan

Pada bagian ini, penulis membahas laporan arus kas milik PT Delta Indotuna Pasific yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Laporan arus kas yang disusun dengan metode langsung memberikan gambaran tentang aliran kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu, yang dikelompokkan menjadi tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan.

Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional, bagaimana dana dialokasikan untuk kegiatan investasi, serta bagaimana sumber pendanaan diperoleh dan digunakan, baik melalui pinjaman, modal, maupun pembayaran dividen. Informasi tersebut penting agar perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan menghasilkan kas secara mandiri dan memastikan likuiditas tetap terjaga.

Dari hasil analisis laporan arus kas yang telah dilakukan, penulis menemukan adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidaksesuaian tersebut terutama terkait pengklasifikasian transaksi dan perhitungan selisih antar tahun yang kurang diperhatikan. Hal ini membuat laporan arus kas belum sepenuhnya menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara lengkap dan transparan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 2.

Kebijakan ini penting karena menjadi pedoman dalam penyusunan laporan arus kas agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Beberapa hal yang dibahas meliputi:

- a. Metode penyusunan laporan arus kas: di mana perusahaan memakai metode langsung, sehingga laporan menunjukkan rincian penerimaan dan pengeluaran kas secara detail.
- b. Pengelompokan aktivitas: cara perusahaan mengklasifikasikan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sesuai aturan PSAK No. 2.

- c. Penentuan kas dan setara kas: kebijakan perusahaan dalam menetapkan apa saja yang termasuk kas dan setara kas, seperti saldo di bank, giro, atau deposito jangka pendek.

Selain itu, pembahasan juga mencakup apakah perusahaan telah menerapkan kebijakan ini secara konsisten dari tahun ke tahun, karena konsistensi tersebut penting agar laporan arus kas benar-benar dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan jelas.

Table 4 1 Data Laporan Arus Kas Metode Langsung

Keterangan	2023	2022
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari pelanggan	338.788.017.724	317.845.374.915
Pembayaran kepada pemasok	-	-568.965.255.717
Pembayaran biaya penjualan dan administrasi	285.948.481.784	-3.734.171.123
Pembayaran biaya dan pendapatan di luar usaha (netto)	-37.080.767.915	-4.965.636.175
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	-3.312.411.250	-259.819.689.100
	12.446.356.776	
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian aset tetap	-3.111.507.638	-3.856.632.938
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	-3.111.507.638	-3.856.632.938
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan utang bank / jangka panjang	3.610.000.000	-2.000.000.000
Pembayaran dividen	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.610.000.000	-2.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	12.944.849.138	-265.676.322.038
Kas dan bank awal tahun	21.488.009.139	13.164.330.177
Kas dan bank akhir tahun	34.432.858.277	-252.511.991.861

Sumber :Data PT Delta Indotuna Pasific Bitung

4.2.2 Analisa Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk melihat bagaimana laporan arus kas, yang menjadi variabel bebas, memengaruhi kinerja keuangan PT Delta Indotuna Pasific, penulis memakai analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan memeriksa data keuangan yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian. Pembahasannya dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.1 Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional. Rasio ini memberi gambaran tentang seberapa kuat kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Delta Indotuna Pasific, berikut ini disajikan hasil pengolahan data menggunakan Rasio Arus Kas Operasi untuk tahun 2022 hingga 2023. Data disajikan dalam satuan miliar rupiah sebagai berikut:

Rasio arus kas pada tahun 2022 (Dalam Rupiah) :

$$\begin{aligned} &= -259.819.689.100 / 175.193.313.100 \\ &= -1,483 \text{ atau } -148,3\% \end{aligned}$$

Rasio arus kas pada tahun 2023 (Dalam Rupiah)

$$\begin{aligned} &= 12.446.356.776 / 71.853.919.316 \\ &= 0,1732 \text{ atau } 17,32\% \end{aligned}$$

Mengacu pada data yang telah dijelaskan sebelumnya, disajikan tabel yang memuat perhitungan rata-rata untuk periode tahun 2022 hingga 2023 seperti berikut:

Tahun	Arus kas operasi	Kewajiban	Hasil	Keterangan
	(dalam rupiah)	(dalam rupiah)		
2022	139.395.962.537,00	164.469.009.833,00	0,8475	Tidak efektif
2023	154.326.586.293,00	175.193.313.100,00	0,8809	Tidak efektif
Rata-rata			0,8461	
Nilai Minimum			0,8475	
Nilai Maksimum			0,8809	

Sumber Data PT Delta Indotuna Pasific Bitung

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban yang selalu di bawah angka 1 pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar semua kewajibannya hanya dengan uang yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Artinya, uang yang masuk dari aktivitas operasional belum cukup untuk menutup seluruh utang atau tanggungan yang dimiliki perusahaan.

Kondisi ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan belum berjalan secara maksimal. Jika terus dibiarkan, hal ini bisa membuat perusahaan kesulitan membayar utangnya di masa depan dan harus mencari sumber dana tambahan dari luar, seperti meminjam uang atau menjual aset.

4.2.2.2 Rasio Arus Kas Terhadap Bunga

Rasio arus kas terhadap bunga berguna untuk melihat apakah perusahaan memiliki cukup uang dari kegiatan usahanya untuk membayar bunga utang. Semakin besar nilainya, semakin baik, karena itu berarti perusahaan tidak kesulitan membayar bunga. Sebaliknya, jika nilainya kecil, itu bisa jadi tanda bahwa perusahaan terbebani oleh utang atau kekurangan kas. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

Rasio Arus Kas terhadap Bunga = Arus Kas dari Operasi ÷ Beban Bunga

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Pasific Indotuna, berikut ini merupakan hasil pengolahan data Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga untuk periode tahun 2022 hingga 2023. Seluruh data disajikan dalam satuan miliar rupiah.

Rasio Arus Kas pada tahun 2022 (dalam rupiah)

= -259.819.689.100 / 4.965.636.175

= -52,3380 atau -5233,80%

Rasio Arus Kas pada tahun 2023 (dalam rupiah)

$$= 12.445.356.776 / 3.312.411.250$$

$$= 3,7573 \text{ atau } 375,73\%$$

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan rata-rata untuk periode tahun 2022 hingga 2023:

Tahun	Arus Kas Operasi	Beban Bunga	Hasil	Keterangan
2022	-259.819.689.100	4.965.636.175	-52,338	Tidak efektif
2023	12.446.356.776	3.312.411.250	3,7573	Efektif
Rata-rata			- 24,2904	
Nilai minimum			-52,338	
Nilai maksimum			3,7573	

Sumber : Data PT Delta Indotuna Bitung

Berdasarkan data yang diperoleh, rasio arus kas operasi terhadap bunga di PT. Delta Pasific Indotuna sebenarnya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, namun hasilnya perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat rasio negatif karena arus kas operasional defisit, yang menunjukkan ketidakmampuan dalam menutup beban bunga. Sebaliknya, tahun 2023 menunjukkan rasio yang sangat baik, menandakan perusahaan mampu membayar bunga dengan cukup kas. Perbedaan yang sangat signifikan antar tahun ini mencerminkan ketidakstabilan kinerja kas operasional, sehingga rasio ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya tolok ukur dan perlu dianalisis bersama rasio keuangan lainnya. Dalam hal ini harus berhati-hati dalam menafsirkan yang artinya kita perlu memahami penyebab perubahan naik turunnya angka rasio tersebut. Sebagai contoh, meskipun rasio pada tahun 2023 terlihat tinggi, jika tahun sebelumnya sangat rendah atau bahkan negatif, hal itu menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum konsisten atau stabil. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor lain seperti keadaan operasional perusahaan, arus kas pada periode sebelumnya, serta rasio keuangan yang lain agar penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak keliru.

4.2.2.3 Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana dari kegiatan operasional perusahaan yang mampu digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi, seperti pembelian aset tetap. Rasio ini memberikan gambaran apakah perusahaan dapat membiayai investasinya sendiri tanpa harus bergantung pada sumber dana eksternal. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan kemandirian dalam pendanaan. Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Pengeluaran Modal}$$

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Pasific Indotuna, berikut disajikan hasil pengolahan data terkait Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal untuk periode tahun 2022 hingga 2023. Seluruh data disajikan dalam satuan miliar rupiah.

Rasio Arus Pada Tahun 2022 (dalam rupiah)

$$= -259.819.689.100 / -3.856.632.938$$

$$= 67,3335 \text{ atau } 6.733,35\%$$

Rasio Arus Kas Pada Tahun 2023 (dalam rupiah)

$$= 12.446.356.776 / -3.111.507.638$$

$$= -4,0002 \text{ atau } -400,02\%$$

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan rata-rata untuk periode tahun 2022 hingga 2023:

Tahun	Arus kas operasi	Pengeluaran modal	Rasio	Keterangan
2022	- 259.819.689.100,00	- 3.856.632.938,00	67,3335	Kas tidak mencerminkan kinerja sehat
2023	12.446.356.776,00	- 3.111.507.638,00	-4,0002	Kas tidak cukup menutup belanja modal
Rata-rata			31,666	
Nilai minimum			-4,0002	
Nilai maksimum			67,3335	

Sumber : Data PT Delta Indotuna Bitung

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio arus kas terhadap pengeluaran modal PT. Delta Pasific Indotuna mengalami ketidakseimbangan antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, meskipun nilai rasionya sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh arus kas operasi yang 38able38to dalam jumlah besar, sehingga hasil tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Sementara itu, pada tahun 2023, rasio justru menunjukkan nilai 38able38to karena kas dari aktivitas operasi tidak cukup untuk menutupi seluruh pengeluaran modal. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mandiri dalam membiayai investasinya dan kemungkinan masih perlu mencari sumber dana tambahan dari luar. Oleh karena itu, rasio ini sebaiknya dianalisis bersama 38able38tor keuangan lain agar penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih akurat.

4.2.2.4 Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang

Rasio arus kas terhadap total utang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa sehat posisi likuiditas perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang tanpa perlu bergantung pada pendanaan eksternal. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang = Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Total Utang

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Pasific Indotuna, berikut disajikan hasil pengolahan data terkait Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal untuk periode tahun 2022 hingga 2023. Seluruh data disajikan dalam satuan miliar rupiah.

Rasio arus kas pada tahun 2022 :

= 139.395,962.537 / 164.469.009.833

= 0,8475 atau 84,75%

Rasio arus kas pada tahun 2023

= 154.326.586.293 / 175.193.313.100

= 0.8808 atau 88,09%

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut disajikan 39able yang menunjukkan hasil perhitungan rata-rata untuk periode tahun 2022 hingga 2023:

Tahun	Arus kas operasi	Total utang	Rasio	Keterangan
2022	139.395.962.537,00	164.469.009.833,00	0,8475	Belum efektif sebelumnya
2023	154.326.586.293,00	175.193.313.100,00	0,8809	Belum cukup efektif
Rata-rata			0,8642	
Nilai minimum			0,8475	
Nilai Maksimal			0,8809	

Sumber : Data PT Delta Indotuna Bitung

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio arus kas terhadap total utang PT. Delta Pasific Indotuna selama periode 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh utangnya hanya dengan kas dari aktivitas operasional. Meskipun terjadi peningkatan dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari sekitar 84,75% menjadi 88,09%, nilai ini masih berada di bawah angka ideal 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin masih perlu mencari sumber dana tambahan untuk melunasi seluruh kewajibannya, terutama jika terjadi tekanan likuiditas. Oleh karena itu, kondisi ini perlu terus dipantau untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan ke depan.

4.2.2.5 Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas terhadap laba bersih digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang benar-benar didukung oleh kas nyata dari aktivitas operasional. Rasio ini penting untuk melihat apakah laba bersih yang tercatat benar-benar mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Jika rasio ini tinggi, berarti laba bersih yang dilaporkan lebih dapat dipercaya karena didukung oleh kas. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan adanya laba yang tidak diikuti oleh arus kas yang kuat.

Adapun rumus dari rasio ini adalah:

Rasio arus kas terhadap laba bersih = Arus kas dari aktivitas operasi / Laba bersih

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Pasific Indotuna, berikut disajikan hasil pengolahan data terkait Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal untuk periode tahun 2022 hingga 2023. Seluruh data disajikan dalam satuan miliar rupiah

Rasio arus kas pada tahun 2022 :

$$=139.395.962.537 / 10.180.311.900$$

$$=13,692 \text{ atau } 13,6947\%$$

Rasio arus kas pada tahun 2023 :

$$=154.326.586.293 / 12.446.356.776$$

$$=12,3993 \text{ atau } 12,4006\%$$

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut disajikan 40able yang menunjukkan hasil perhitungan rata-rata untuk periode tahun 2022 hingga 2023:

Tahun	Arus kas operasi	Laba bersih	Rasio	Keterangan
2022	139.395.962.537,00	10.180.311.900,00	13,6947	Sangat tinggi yang artinya menunjukkan laba didukung penuh oleh kas operasional
2023	154.326.586.293,00	12.446.356.776,00	12,4006	Masih sangat tinggi yang artinya arus kas yang kuat dan laba berkualitas.
Rata-rata			13,0476	
Nilai minimum			12,4006	
Nilai maksimal			13,6947	

Sumber : Data PT Delta Indotuna Bitug

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih pada PT. Delta Pasific Indotuna selama tahun 2022 dan 2023, terlihat bahwa nilainya sangat tinggi, yaitu lebih dari 1.200% di kedua tahun tersebut. Ini berarti perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasional jauh lebih besar

dibandingkan dengan laba bersih yang dicatat. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba perusahaan benar-benar didukung oleh kas nyata, bukan hanya sekadar keuntungan di atas kertas. Dengan kata lain, perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan sehat, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik dan bisa diandalkan untuk mendukung kelangsungan usaha.

4.2.2.6 Hasil Kinerja Keuangan

No.	Jenis Rasio Arus Kas	Tahun	Hasil Rasio	Keterangan
1	Arus Kas terhadap Kewajiban	2022	0,8475	Tidak efektif – kas belum mampu menutupi seluruh kewajiban.
		2023	0,8809	Tidak efektif – sedikit meningkat, namun tetap belum optimal.
2	Arus Kas terhadap Beban Bunga	2022	4,21	Efektif – kas operasional mampu membayar beban bunga 4 kali lipat.
		2023	4,66	Efektif – semakin baik dalam menutup beban bunga.
3	Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal	2022	36,84%	Kurang baik – kas belum mencukupi untuk membiayai belanja modal.
		2023	400,01%	Sangat baik – kas lebih dari cukup untuk menutup belanja modal.
4	Arus Kas terhadap Total Utang	2022	84,75%	Cukup baik – kas hampir bisa menutupi seluruh utang.
		2023	88,09%	Membaik – perusahaan mendekati kondisi likuid penuh terhadap utang.
5	Arus Kas terhadap Laba Bersih	2022	1369,47%	Sangat baik – laba bersih benar-benar didukung oleh kas operasional.
		2023	1240,06%	Sangat baik – perusahaan sangat likuid dan laba berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas yang telah dihitung sebelumnya, tidak semua rasio dapat langsung dijadikan acuan utama untuk menilai kinerja keuangan PT Delta Pasific Indotuna Bitung. Beberapa rasio seperti arus kas terhadap beban bunga, arus kas terhadap pengeluaran modal, dan arus kas terhadap laba bersih menunjukkan hasil yang cukup baik dan dapat digunakan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas operasional yang cukup untuk menutupi kebutuhan investasi, pembayaran bunga, dan mendukung laba bersih. Namun, rasio arus kas terhadap kewajiban dan arus kas terhadap total utang masih berada di bawah nilai ideal, yaitu di bawah angka 1. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban dan utangnya dari kas operasi masih belum sepenuhnya aman. Oleh karena itu, penting untuk melihat semua rasio secara menyeluruh agar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih akurat dan tidak hanya bergantung pada satu indikator saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap laporan arus kas PT Delta Pasific Indotuna Bitung selama periode 2022 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa tidak semua rasio arus kas dapat digunakan secara langsung untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio seperti arus kas terhadap beban bunga, pengeluaran modal, dan laba bersih menunjukkan hasil yang baik, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasional untuk menutup kewajiban bunga, membiayai investasi, dan mendukung laba bersih. Namun, pada rasio arus kas terhadap kewajiban dan total utang, hasilnya masih berada di bawah angka ideal, yang menunjukkan bahwa kas operasional belum sepenuhnya mencukupi untuk menutupi seluruh kewajiban dan utang perusahaan.

Secara umum, PT Delta Pasific Indotuna Bitung memiliki arus kas operasional yang cukup stabil. Meskipun demikian, masih diperlukan perhatian lebih terhadap struktur kewajiban agar kondisi keuangan perusahaan dapat tetap sehat. Untuk mendapatkan penilaian yang menyeluruh, sebaiknya analisis kinerja keuangan tidak hanya didasarkan pada satu rasio saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kas operasional agar dapat lebih efektif dalam memenuhi kewajiban dan utang, terutama dalam menjaga rasio-rasio yang masih rendah agar dapat meningkat ke level yang lebih ideal.
2. Manajemen sebaiknya terus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala dengan menggunakan kombinasi rasio keuangan dan tren historis, agar dapat mengidentifikasi risiko lebih awal dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pantow, A., Ivoletti M. Walukow, Christony Maradesa, & Esrie A. N. Limpeleh. (2021). Desain Laporan Keuangan Umkm Berbasis Microsoft Excel Pada Sunshine Laundry. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 271–286. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4693>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Cohen, R., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and cash-flow-based performance measures: The role of accruals in predicting future cash flows. *Review of Accounting Studies*, 15(3), 445–478. <https://doi.org/10.1007/s11142-009-9103-0>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(Supplement), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Gibson, C. H. (2013). *Financial reporting and analysis* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Gordon, H. S. (1954). The economic theory of a common-property resource: The fishery. *Journal of Political Economy*, 62(2), 124–142. <https://doi.org/10.1086/257497>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Statistik perikanan tangkap Indonesia tahun 2019*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schaefer, M. B. (1957). Some considerations of population dynamics and economics in relation to the management of the commercial marine fisheries. *Journal of the Fisheries Research Board of Canada*, 14(5), 669–681. <https://doi.org/10.1139/f57-025>
- Scott, A. (1955). The fishery: The objectives of sole ownership. *Journal of Political Economy*, 63(2), 116–124. <https://doi.org/10.1086/257653>
- Subagyo, A. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

LAMPIRAN



Lampiran 1 PT. Delta Indotuna Pasific Bitung



Lampiran 2 Wawancara dengan pegawai bagian Accounting & Tax